

## **BAB II. TINJAUAN KARIR QUENTIN TARANTINO**

### **II.1 Landasan Teori**

#### **II.1.1 Film**

Film merupakan hasil karya seni yang terdapat ide, gagasan atau cerita pesan yang ada di dalamnya melalui gambar yang bergerak. Pengertian film menurut Effendi, film adalah suatu hasil budaya dan alat ekspresi kesenian, Film disini dianggap sebagai komunikasi massa yang menjadi gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik (Indonesia Students 2017). Film merupakan gambar yang bergerak. Adapun pengertian film menurut Palapah dan Syamsudin, film adalah media hiburan yang menggabungkan antara jalan cerita, gambar bergerak, dan suara dalam satu bingkai kesenian (Indonesia Students 2017). Ketiga unsur ini terdapat di setiap pembuatan film, oleh karenanya seringkali film dipergunakan sebagai salah satu unsur media pembelajaran.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, film adalah sebuah karya seni gabungan kumpulan gambar bergerak dengan rekaman suara, yang memiliki manfaat yaitu bersifat informatif, edukatif, dan persuasif.

#### **II.1.2 Filmografi**

Filmografi ialah daftar film yang terkait erat dengan pembuatan, dan yang memainkan peran dalam sebuah film. Filmografi terbagi ke beberapa macam kriteria contohnya yaitu filmografi seorang aktor dan filmografi karir seorang sutradara. Filmografi seorang aktor adalah yang merujuk pada daftar film-film yang pernah diperankan oleh aktor tersebut. Sedangkan, filmografi sutradara merupakan daftar film yang dibuat atau disutradarai oleh sutradara tersebut (Bersama 2021).

#### **II.1.3 Karir**

Menurut Simamora, Karir merupakan urutan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut (Setiawan 2022). Karir ialah suatu rangkaian perilaku yang

berhubungan dengan aktivitas dan pengalaman dari pekerjaan dalam rentang waktu kehidupan seseorang. Karir dapat dikatakan sebagai kedudukan, posisi dan hasil pekerjaan yang telah diciptakan oleh seseorang selama masa kerjanya, yang dapat menunjukkan perkembangan individu, peningkatan hasil pekerjaannya, dan juga pencapaian maupun penghargaan pada suatu jenjang yang telah di capai.

#### **II.1.4 Sutradara**

Dalam keberhasilan sebuah karya film, terdapat banyak aspek dan faktor yang menyebabkan film menjadi sukses. Mulai dari segi cerita, tema atau *genre*, pemeran, dan yang tidak kalah penting adalah sentuhan dari seorang sutradara. Sutradara merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembuatan sebuah karya film. Sutradara harus memiliki jiwa yang kaya akan kreatifitas dan memiliki kemampuan yang tinggi di bidang sinematografi, dikarenakan harus menghasilkan visualisasi film yang sesuai naskah film dengan kemasan yang artistik, estetik, dan juga otentik. Di saat pra produksi, sutradara ditugaskan untuk menganalisis skenario, memilih kru, *casting* pemain, sampai ke pemilihan lokasi. Pada saat proses produksi, sutradara diharuskan untuk mengarahkan para pemeran dan juga kru film dimulai dari proses pengambilan gambar, pencahayaan, tata suara, bertanggung jawab atas penataan kostum, mengontrol posisi gerak kamera, dan sebagainya. Selanjutnya pada saat pasca produksi, sutradara diharuskan bekerja sama dengan editor untuk melakukan proses penyuntingan gambar dan juga penataan suara. Dapat disimpulkan bahwa sutradara berperan penting dalam proses pra produksi maupun pasca produksi

Dapat dikatakan posisi seorang sutradara adalah peran yang paling berpengaruh dari proses awal, proses pembuatan hingga hasil akhir dari sebuah karya film. Namun, hanya beberapa sutradara saja di industri perfilman dunia yang memiliki ciri khas otentik tersendiri dan memiliki unsur ikonik di setiap filmnya, yang memiliki daya tarik tersendiri di mata penikmat film.

## **II.2 Objek Perancangan**

### **II.2.1 Latar Belakang Quentin Tarantino**

Quentin Tarantino adalah sutradara bergaya nyentrik kelahiran 27 Maret 1963 di Knoxville, Tennessee, Amerika Serikat. Tarantino adalah anak tunggal dari Connie McHugh yang berprofesi sebagai perawat dan aktor Tony Tarantino yang meninggalkan keluarganya sebelum Quentin lahir. Pada umur 4 tahun Quentin pindah bersama ibunya menuju California. Di sinilah petualangan Quentin di dunia film dimulai.

Tarantino mengembangkan kecintaannya dalam dunia film sejak usia dini, itu dimulai disaat neneknya mengajaknya untuk menonton film John Wayne. Tarantino berkata, “Kebanyakan anak laki-laki menyukai olahraga dan juga mobil, tetapi tidak dengan saya. Saya selalu mencintai film (Studio Binder 2019)”. Tarantino kecil sangat membenci sekolah, Tarantino lebih senang menghabiskan waktunya untuk menonton film atau membaca komik daripada belajar. Karena kebiasaannya tersebut akhirnya Tarantino putus sekolah menengah dan bekerja sebagai pengantar di bioskop dewasa dan mengambil kelas akting. Seiring berjalannya waktu, Tarantino akhirnya mendapatkan pekerjaan di tempat toko rental video di Manhattan Beach, California. Dengan bayaran empat dolar per jam, mungkin bagi Sebagian besar orang tidak dianggap sebagai pekerjaan yang pantas. Namun, Tarantino memanfaatkan pekerjaannya tersebut yang dimana ia dapat menonton film sebanyak-banyaknya secara gratis. Menurut Tarantino, “Bekerja di tempat rental video adalah pekerjaan impian dan terbaik yang pernah saya miliki sampai saya bisa menjadi seorang sutradara (Vesterager 2021)”. Di sana Tarantino bekerja dengan banyak rekan, salah satunya Roger Avary, yang akhirnya berkolaborasi dengan Tarantino di film Pulp Fiction.

Selama bekerja di toko penyewaan video tersebut, Tarantino mengerjakan beberapa skenario, diantaranya True Romance dan Natural Born Killers. Pada tahun 1990, Tarantino meninggalkan toko rental video tersebut, untuk bekerja di Cinetel, sebuah perusahaan rumah produksi film. Melalui salah satu produser di Cinetel, Tarantino dapat mendapatkan naskahnya untuk film True Romance di tangan sutradara Tony

Scott. Scott sangat menyukai naskah Tarantino dan akhirnya membeli hak naskahnya lalu memproduksi menjadi sebuah film.

Di tahun 1992, Tarantino berhasil mendapatkan pendanaan untuk debut penyutradaraannya di film *Reservoir Dogs*, sekaligus Tarantino juga menulis skenarionya. Di tahun yang sama, bertepatan pada ajang pagelaran Sundance Film Festival, penonton terpesona oleh film *Reservoir Dogs*. Film tersebut kemudian terpilih sebagai *Greatest Independent Film of All Time* oleh majalah *Empire*. Dari sinilah karir cemerlang Quentin Tarantino dimulai.

## **II.2.2 Karir Quentin Tarantino di Dunia Film**

Setelah debut penyutradaraannya di film *Reservoir Dogs*, pada tahun 1994, Quentin Tarantino menggarap film keduanya yaitu *Pulp Fiction*. *Pulp Fiction* merupakan karya dari Tarantino yang paling banyak mendapat penghargaan dan respon positif. Film ini memenangkan *Palme d'Or* di Festival Film Cannes 1994, serta masuk tujuh nominasi di 67<sup>th</sup> Academy Awards atau biasa dikenal dengan penghargaan Oscar, di ajang tersebut *Pulp Fiction* berhasil meraih penghargaan *Best Original Screenplay*.

Setelah berhasil dan namanya melambung berkat *Pulp Fiction*, pada tahun 2003 Quentin Tarantino merilis film selanjutnya yaitu *Kill Bill*. Film yang di dalamnya menggabungkan genre Kung Fu, Japanese Martial Arts, Spaghetti Western, dan Italian Horror. Di dalam film yang penuh dengan cipratan darah dan aksi brutalnya ini, Tarantino tidak hanya berperan sebagai sutradara, namun juga sebagai seorang penulis. *Kill Bill* menyajikan banyak adegan sadis di dalamnya, darah bukanlah hal yang asing di dalam film ini. Namun Tarantino berhasil mengemas aksi sadis penuh darah tersebut dengan sentuhan yang ikonik, otentik dan juga artistik.

Memasuki era 2010-an, film legendaris Quentin Tarantino ikonik yang berikutnya adalah *Inglourious Basterds*. Film perang yang disajikan dengan gaya satir ini mengisahkan sejarah alternatif mengenai upaya pembunuhan Hitler. *Inglourious Basterds* adalah sebuah film yang memang dibuat untuk menggertakkan penonton.

Diisi dengan aktor-aktor berbakat seperti Brad Pitt, Christopher Waltz dan Michael Fassbender, *Inglourious Basterds* merupakan sajian klasik dari Quentin Tarantino. Quentin Tarantino menulis ulang sejarah kelam kekejaman dari Nazi sesuai dengan ciri khas gayanya yang otentik, yaitu dengan adegan brutal nan sadis namun tetap indah khas Tarantino. Selanjutnya di tahun 2012, Tarantino merilis *Django Unchained*, merupakan film Quentin Tarantino yang berlatar Texas tahun 1800an. Secara garis besar, *Django Unchained* mengisahkan perburuan, perbudakan, dan pembalasan dendam. *Dark jokes*, adegan sadis penuh darah dan alur yang tidak dapat diprediksi khas Tarantino pun masih menghiasi cerita film *Django Unchained*.

*Once Upon a Time in Hollywood*, film terakhir yang dirilis oleh Quentin Tarantino ini akan membawa para penonton bernostalgia ke Hollywood era 60an, namun mengambil perspektif dari sisi tragis. Tarantino menggabungkan sejarah dan menyimpannya dengan cerita fiksi di dalamnya, hal tersebut bukanlah pertama kalinya dilakukan Tarantino. Quentin Tarantino pernah melakukannya di film *Inglourious Basterds*, di film tersebut Tarantino menulis ulang nasib Hitler berbeda dengan kenyataannya. Namun cukup berbeda dari film karya Tarantino kebanyakan yang di mana film besutannya kerap diisi dengan adegan brutal yang sadis setiap 30 menit, *Once Upon a Time in Hollywood* dikemas olehnya dengan aliran yang lambat, dengan mengandalkan kekuatan narasi, dan mengajak para penonton untuk ikut menikmati dan merasakan nuansa era 60an yang dihadirkan. Tetapi walaupun begitu, *Once Upon a Time in Hollywood* tetap menjadi salah satu film terbaik di tahun 2019 versi penghargaan Oscar dengan kejeniusan Tarantino yang apik merangkai cerita di dalam filmnya. Akibat kepopulerannya, salah satu karakter film tersebut yaitu Rick Dalton pun menjadi karakter sebuah kultur *meme* yang ikonik dan *viral* di jejaring sosial.

*Pulp Fiction*, *Kill Bill*, *Inglourious Basterds*, *Django Unchained*, sampai yang terakhir *Once Upon a Time in Hollywood*, itulah berbagai judul terkenal karya Quentin Tarantino sebagai sutradara. Dari berbagai judul tersebut, Tarantino berhasil meraih berbagai macam penghargaan di antaranya piala Oscar, Golden

Globe Awards, dan BAFTA Awards. Di tahun 2015, pria berusia 57 tahun ini berhasil memperoleh bintang dari Hollywood Walk of Fame atas kontribusinya bagi perkembangan industri perfilman.

### **II.2.3 6 Film Karya Quentin Tarantino dengan Rating Terbaik Versi *Internet Movie Database* (IMDB)**

Lebih dari 2 dekade berkarir sebagai sutradara, 9 karya film sudah dihasilkan oleh Quentin Tarantino diantaranya adalah *Reservoir Dogs* (1992), *Pulp Fiction* (1994), *Jackie Brown* (1997), *Kill Bill* (Volume 1 2003 & Volume 2 2004), *Death Proof* (2007), *Inglorious Basterds* (2009), *Django Unchained* (2012), *The Hateful Eight* (2015), dan film terakhir Quentin Tarantino *Once Upon a Time in Hollywood* (2019).

Dari 9 film karya yang disutradarainya, sesuai dengan poin dari batasan masalah peancangan, berikut 6 film karya Quentin Tarantino yang paling banyak mendapatkan nominasi juga meraih gelar penghargaan, dan mendapatkan *rating* terbaik versi Internet Movie Database (IMDB).

#### **1. *Reservoir Dogs* (1992)**

- *Rating* IMDB : 8.3
- *Genre: Crime, Thriller*
- Studio: Live Entertainment, Dog Eat Dog productions
- Pemeran Utama : Harvey Keitel, Tim Roth, Michael Madsen, Chris Penn, Steve Buscemi, Lawrence Tierney, dan Quentin Tarantino
- Penghargaan: Sitges Film Festival 1992 (kategori sutradara dan skenario terbaik), Penghargaan NME untuk film terbaik 1994, Film Independent Spirit Awards 1992 (kategori sutradara terbaik)



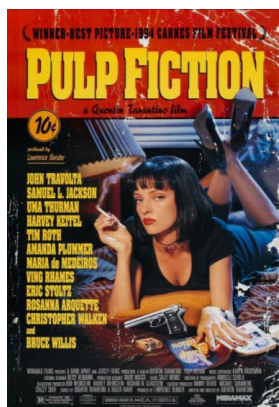
Gambar II.1 Poster Film Reservoir Dogs

Sumber: <https://www.imdb.com/name/nm0000233/> (Diakses pada 17/01/2022)

Reservoir Dogs bercerita tentang komplotan kriminal yang direkrut oleh seorang bos bernama Joe Cabot untuk melakukan misi perampokan berlian. Namun perampokan tidak berjalan sukses dikarenakan misi komplotan telah diketahui oleh para polisi. Berlian gagal dicuri dan muncul masalah baru karena harus mengetahui selama ini siapa salah satu dari komplotan yang ternyata adalah polisi yang sedang menyamar.

## 2. Pulp Fiction (1994)

- *Rating IMDB* : 8.9
- *Genre: Crime, Dark Comedy*
- *Studio: Miramax, A Band Apart, Jersey Films*
- *Pemeran Utama* : John Travolta, Samuel L. Jackson, Uma Thurman, Bruce Willis, Ving Rhames, Harvey Keitel, dan Quentin Tarantino
- *Penghargaan: Academy Awards 1995 (kategori skenario terbaik), BAFTA Awards 1995 (kategori skenario terbaik), Golden Globe Awards (kategori skenario terbaik), Film Independent Spirit Awards 1994 (kategori sutradara dan skenario terbaik), Saturn Awards 1994 (kategori film aksi, petualangan, dan thriller terbaik), Palme d'Or di Festival Film Cannes 1994*



Gambar II.2 Poster Film Pulp Fiction

Sumber: <https://www.imdb.com/name/nm0000233/> (Diakses pada 18/01/2022)

Di dunia kriminal *underground*, Pulp Fiction bercerita tentang serangkaian insiden yang menghubungkan kehidupan antara dua pembunuh bayaran, seorang gangster dan istrinya, seorang petinju, dan sepasang bandit restoran. Petualangan para tokoh terjalin dalam tiga kisah kekerasan dan aksi menjadi satu dalam sebuah film yang memiliki keterkaitan.

### 3. Kill Bill Volume 1. Dan Volume.2 (2003 & 2004)

- *Rating* IMDB : 8.1
- *Genre*: Martial Arts, Action, Crime, Drama
- Studio: Miramax, A Band Apart
- Pemeran Utama : Uma Thurman, Lucy Liu, Daryl Hannah, Vivica A.Fox, David Carradine, Chiaki Kuriyama
- Penghargaan: Saturn Awards 2004 & 2005 (kategori film aksi, petualangan, dan *thriller* terbaik)





Gambar II.3 Poster Film Kill Bill Volume 1 & 2

Sumber: <https://www.imdb.com/name/nm0000233/> (Diakses pada 18/01/2022)

Secara keseluruhan Kill Bill Volume 1 dan Kill Bill Volume 2 menceritakan Beatrix Kiddo alias The Bride dikenal sebagai Black Mamba yang disiksa secara brutal dan ditembak saat Beatrix tengah hamil oleh Bill mantan bosnya yang berkhianat. Setelah terbangun dari koma selama empat tahun, Beatrix bertekad untuk membalas dendam pada Bill dan anggotanya yang bernama Deadly Viper.

#### 4. Inglorious Basterds (2009)

- *Rating* IMDB : 8.3
- *Genre*: *Thriller, Action, War, Drama*
- *Studio*: The Weinstein Company, Universal pictures, A Band Apart, Zehnte Babelsberg Film, Visiona Romantica
- *Pemeran Utama* : Brad Pitt, Christopher Waltz, Melanie Laurent, Eli Roth, Michael Fassbender, Diane Kruger, Daniel Bruhl
- *Penghargaan*: Saturn Awards 2010 (kategori film aksi, petualangan, dan *thriller* terbaik)



Gambar II.4 Poster Film Inglourious Basterds

Sumber: <https://www.imdb.com/name/nm0000233/> (Diakses pada 18/01/2022)

Inglorious Basterds bercerita tentang sekelompok tentara Yahudi Amerika dikenal sebagai The Basterds dipimpin oleh Aldo Raine yang melakukan pemberontakan untuk menjungkalkan rezim Nazi Jerman dan mengakhiri perang. Lalu The Basterds bertemu dengan seorang gadis remaja Prancis Yahudi yang memiliki tujuan yang sama dengan The Basterds dikarenakan masa lalunya yang kelam yaitu ingin membalas kematian keluarganya yang dibunuh dengan sadis oleh Kolonel nazi, Hans Landa.

## 5. Django Unchained (2012)

- *Rating IMDB* : 8.4
- *Genre*: Drama, Western, Dark Comedy, Adventure, Action
- *Studio*: The Weinstein Company, Columbia pictures
- *Pemeran Utama* : Jamie Foxx, Christopher Waltz, Leonardo DiCaprio, Kerry Washington, Samuel L. Jackson
- *Penghargaan*: Academy Awards 2013 (kategori skenario terbaik), BAFTA Awards 2013 (kategori skenario terbaik), Critics' Choice Movie Awards 2012 (kategori skenario terbaik), Golden Globe Awards 2013 (kategori skenario terbaik), Saturn Awards 2013 (kategori penulisan terbaik)



Gambar II.5 Poster Film Django unchained

Sumber: <https://www.imdb.com/name/nm0000233/> (Diakses pada 18/01/2022)

Dr. King Schultz, seorang mantan dokter gigi yang bertujuan untuk menemukan Brittle Brothers demi mendapatkan hadiah jika berhasil mendapatkan Brittle Brothers. Dalam misinya tersebut Dr. King membutuhkan keterampilan berburu, maka dari itu Dr. King membebaskan seorang budak bernama Django. Di sisi lain, Django pun mempunyai tujuan dan misinya sendiri yaitu Django ingin menyelamatkan dan menemukan istrinya Broomhilda yang hilang akibat perdagangan budak.

Selama pencarian dan petualangan yang dilewati, Dr. King dan Django bertemu dengan pemilik perkebunan Candyland yaitu seorang saudagar rasis Calvin Candie, yang dimana Dr. King dan Django menaruh kecurigaan dengannya.

## **II.3 Analisis Permasalahan**

### **II.3.1 Studi Literatur**

Studi literatur menjadi salah satu metode penelitian yang dilakukan perancang guna mendapat dan memperoleh data yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di dalam penelitian. Studi literatur dilakukan berdasarkan hasil dari pencarian data melalui artikel, buku, jurnal, dan hasil pengumpulan data dari berbagai situs di internet mengenai karir sutradara Quentin Tarantino. Pada saat melakukan pencarian data, perancang dapat menemukan informasi mengenai Quentin Tarantino, mulai dari profil, karir, latar belakang, unsur ikonik dari karya-karya filmnya, hingga ke masalah-masalah yang kerap kali

dihadapi oleh Quentin Tarantino selama berkarir sebagai sutradara. Namun informasi Quentin Tarantino yang dijabarkan dalam bahasa Indonesia masih sangatlah minim. Sehingga informasi mengenai karir dan unsur ikonik mengenai sutradara Quentin Tarantino, tidak semua masyarakat Indonesia dapat mengetahuinya. Berikut merupakan hasil pengumpulan data mengenai karir dan unsur-unsur ikonik dari filmografi sutradara Quentin Tarantino.

### **II.3.1.1 Unsur-unsur Ikonik dalam Film Quentin Tarantino**

#### **1. Kekerasan dan Kebrutalan Penuh Darah**

Karya-karya dari Quentin Tarantino identik dengan akan adanya unsur kekerasan dan kebrutalan penuh darah di setiap filmnya. Namun Tarantino kerap menuai kritikan dari berbagai pihak mengenai banyaknya *scene* kekerasan dan kebrutalan yang penuh darah di setiap film yang Tarantino sutradarai. Tarantino pun kerap kesal saat orang menanyakan kemungkinan film-filmnya memberi pengaruh pada masyarakat untuk meniru kekerasan tersebut. Tarantino menolak keras kritikan tersebut tentang kekerasan di dalam filmnya mempengaruhi penonton untuk melakukan kekerasan di dunia nyata. Tarantino mengutip Jepang sebagai contoh masyarakat yang damai dan tentram namun industri film di sana kerap menghasilkan karya-karya yang kaya akan unsur kekerasan. Tarantino memandang bioskop dan kehidupan nyata sebagai entitas yang benar benar terpisah dan berbeda.

*Scene* kekerasan di film Tarantino yang ikonik dan estetik membuatnya mudah diingat dan tertanam di kepala para penonton yang menyaksikan filmnya. Tidak seperti film laga kebanyakan yang hanya menampilkan adegan aksi tanpa adanya darah yang bertumpah ruah.



Gambar II.6 Visualisasi Kebrutalan Film Tarantino  
 Sumber: Pinterest (Diakses pada 21/01/2022)

## 2. Musik

Hampir seluruh momen ikonik di industri film dunia menggunakan musik, begitu juga pun Quentin Tarantino di karya-karya filmnya. Tarantino menganggap musik dalam film sangat serius, Tarantino selalu berhasil menempatkan lagu yang ada dengan sempurna dalam setiap adegan yang Tarantino garap. Quentin Tarantino memiliki bakat untuk membuat momen film ikonik melalui pilihan lagunya. Setiap *track* music yang ada di dalam film Tarantino sangat *memorable* dan mudah diingat.



Gambar II.7 Adegan *Dance* yang Ikonik di Pulp Fiction  
 Sumber: Pinterest (Diakses pada 21/01/2022)

### 3. *Steals*

Dalam wawancaranya dengan majalah Empire di tahun 1994, Tarantino mengatakan, “Saya mencuri dari setiap film yang pernah dibuat. Karena seniman hebat mencuri, mereka tidak melakukan penghormatan (Debruge 2013)”. Sama seperti yang diucapkan oleh seniman Pablo Picasso yaitu “*Good artist copy, great artist steal*”. Tarantino mengambil banyak referensi mulai dari film spaghetti western, film B, film blaxploitation, film samurai, hingga film klasik, referensi filmnya muncul dari kecintaan murninya pada sinema. Tarantino dengan cerdas berpegang pada apa yang Tarantino ketahui, mencuri dari yang terbaik, dan membuat filmnya sendiri (Kelemen 2004).



Gambar II.8 Beberapa film inspirasi Tarantino yang diadaptasi Olehnya  
Sumber: Pinterest (Diakses pada 21/01/2022)

Misalnya pada tahun 1997, di film debutnya *Reservoir Dogs*, Tarantino menuai tuduhan dari kritikus yang menuduhnya menjiplak film kriminal Hong Kong *City on Fire*. Dimana 20 menit terakhir adegan *Reservoir Dogs* pada dasarnya identik dengan plot *City on Fire*. Dan ada beberapa adegan dan momen yang tersebar dimana-mana yang secara langsung mirip satu sama lain. Tapi bukan hanya di film debutnya saja, hampir semua film Tarantino memiliki sumber inspirasi dan referensinya dalam berkarya. Contohnya *Kill Bill* terinspirasi dari film Jepang tahun 1973 *Lady Snowblood*, dan kostum Kiddo mengambil referensi dari kostum Bruce Lee di film *Game of Death*. Selanjutnya, *Inglourious Basterds* mirip dengan film perang tahun 1967 *The Dirty Dozen*. Selain itu, setiap film Tarantino memiliki lebih banyak kemiripan referensi visual dengan film-film yang menginspirasi.



#### 4. Satir

Karya dari Tarantino kerap memiliki unsur satir di dalamnya, satir adalah gaya bahasa yang membuat sindiran atau ledakan diiringi oleh kritik tajam secara tidak langsung atau melalui ungkapan tertentu yang mengolok namun disampaikan dengan cara yang halus, cerdas, kocak, atau varian emosi lainnya, sehingga menghasilkan kesan yang membuat pembaca atau pendengar tertawa dan pihak yang dikritik meringis (Thabroni 2020). Contoh unsur satir yang terdapat pada film *Django Unchained* yang menampilkan perlakuan rasisme dan perbudakan terhadap kaum kulit hitam, lalu di *Once Upon a Time in Hollywood* dimana adegan Cliff Booth yang diperankan oleh Brad Pitt, berhasil mementalkan dan membuat legenda seni bela diri Bruce Lee tersungkur di dalam perkelahian satu lawan satu. Tarantino menunjukkan bahwa sosok Bruce Lee juga memiliki kelemahan dan tidak selalu berhasil mengalahkan musuhnya saat berkelahi.



Gambar II.9 Adegan Bruce Lee dikalahkan oleh Cliff Booth  
Sumber: Youtube.com/JobloMovies (Diakses pada 15/08/2022)

Selanjutnya di film *Inglourious Basterds*, dimana film ini adalah bentuk kritik satir terhadap era Perang Dunia II, yang ditampilkan sebagai media reflektif untuk kritik musuh Nazi dan kekerasan era Perang Dunia II. Cerita dari *Inglourious*

Basterds pun menjadi bentuk kritikan Tarantino terhadap film-film yang digambarkan dalam film-film Barat adalah bahwa pahlawan biasanya menggunakan kekerasan dengan cara yang halus masuk akal dan elegan sebagaimana pahlawan harus bertindak, sedangkan penjahatnya brutal dan kejam. Tarantino menantang gagasan tersebut, *Inglourious Basterds* hampir tidak menampilkan kesan yang masuk akal atau elegan dari sisi protagonisnya, metode yang dilakukan benar-benar kejam seperti halnya perang dimana *The Basterds* mengumpulkan 100 kulit kepala Nazi dan mengikatnya diikat ke pinggang para *Basterds* atau karakter yang bernama 'Beruang Yahudi' yang secara agresif dan brutal membunuh Nazi dengan tongkat baseball.

#### **4. Kostum dan Karakter yang Ikonik**

Selain berperan sebagai elemen pelengkap, kostum juga berperan penting untuk memperkuat karakter dalam sebuah film. Para karakter dalam film-film karya Tarantino selalu berpakaian dan berkostum ikonik, eksentrik, dan penuh kenangan, yang dimana membuatnya tertanam pada memori penonton yang menyaksikan filmnya. Tarantino suka memberikan *trademark* outfit pada tiap karakter yang ada di filmnya untuk membentuk sebuah identitas visual. Mulai dari kostum monokrom di film *Pulp Fiction* yang ikonik, setelan jas hitam kru pembunuh di film *Reservoir Dogs*, setelan koboi khas film spaghetti western di film *Django Unchained*, kostum khas perang dunia ke 2 di film *Inglourious Basterds*, sampai kostum *jumpsuit* kuning *Kill Bill* yang menarik.



- **Reservoir Dogs (1992)**

Setelan jas hitam ikonik dikenakan oleh para komplotan kriminal di film Reservoir Dogs. Walaupun terkesan simpel yaitu hanya memakai jas hitam, celana hitam, dasi hitam dan kemeja putih, namun kostum para komplotan tetap terlihat ikonik.



Gambar II.10 Setelan Jas Hitam Ikonik Karakter Reservoir Dogs  
Sumber: Newyorker (Diakses pada 21/01/2022)

- **Pulp Fiction (1994)**

Pulp Fiction diisi dengan karakter-karakter dan pemeran-pemeran yang mengenakan kostum-kostum yang ikonik. Mulai dari setelan jas hitam dan baju santai yang dikenakan oleh duo karakter Vincent vega dan Jules Winnfield, pakaian *turtle neck* kuning yang dipakai bos kriminal Marcellus Wallace, dan istrinya Mia Wallace yang mengenakan setelan-setelan simpel namun tetap memiliki daya tarik tersendiri.



Gambar II.11 Kostum Karakter di Pulp Fiction yang Ikonik  
Sumber: IMDB (Diakses pada 22/01/2022)

- **Kill Bill (2003 & 2004)**

Kill Bill memiliki unsur budaya Asia yang kuat dari segi aksi, cerita sampai ke kostum karakter-karakternya. Kostum *jumpsuit* Beatrix Kiddo yang memiliki ciri khas seperti aktor laga dari Asia yaitu Bruce Lee, pakaian khas sekolahan Jepang yang dipakai Gogo Yubari, dan kimono yang dikenakan oleh karakter O-Ren Ishii.



Gambar II.12 Kompilasi Kostum di Film Kill Bill  
Sumber: IMDB (Diakses pada 22/01/2022)

- **Inglourious Basterds (2009)**

Berlatarkan di daratan Eropa di era peperangan, Inglourious Basterds diisi dengan karakter-karakter dengan berbagai kostum Ikonik khas era perang dunia ke 2. Mulai dari kostum khas tentara Jerman, pakaian para petinggi Nazi, dan juga pakaian-pakaian penduduk di era perang dunia ke 2.



Gambar II.13 Kostum Para Karakter di Film Inglourious Basterds  
Sumber: IMDB (Diakses pada 23/01/2022)

- **Django Unchained (2012)**

Django unchained mengambil cerita di era tahun 1858, dimana era *fashion* khas Victorian mulai berkembang, dipakai oleh saudagar kaya pemilik perkebunan dan para pelayannya yaitu Calvin Candie. Pakain khas koboi sangat kuat di film ini , dengan berkendara bermodalkan kuda, topi, dan sepatu *boots* adalah pakaian khas yang dikenakan oleh karakter Dr. King dan sang pemeran utama Django.



Gambar II.14 Kostum-Kostum Karakter di Film Django Unchained  
Sumber: IMDB (Diakses pada 24/01/2022)

## 5. Adegan yang Ikonik dan *Memorable*

Di ke 5 film Tarantino yang dibahas oleh perancang di atas memiliki banyak adegan *memorable* dan tertanam di pikiran para penikmat film hasil karyanya. Tarantino paham bagaimana caranya untuk menciptakan adegan yang hebat. Quentin Tarantino memanfaatkan gaya dialognya yang khas, selera musiknya yang menarik maupun korea aksinya yang ikonik. Berikut adalah adegan ikonik dari ke 5 film Quentin Tarantino, di antaranya, Reservoir Dogs, Pulp Fiction, Kill Bill, Inglourious Basterds, dan Django Unchained.

- **Mexican Standoff (Reservoir Dogs, Pulp Fiction, Inglourious Basterds)**

Tarantino telah sering menerapkan adegan *mexican standoff* di filmnya, bahkan di film pertamanya Reservoir Dogs. Sepanjang karirnya Tarantino telah menampilkan adegan ikonik ini di film Reservoir Dogs, Pulp Fiction dan Inglourious Basterds. Mexican standoff adalah Pertarungan tembak-menembak klasik yang terdiri dari tiga orang atau lebih. Ini pertama kali diperkenalkan di spaghetti western 1966 The Good the Bad and The Ugly yang merupakan salah satu film paling favorit Quentin Tarantino (Wiki Tarantino 2008).





Gambar II.15 Beberapa adegan *Mexican standoff* di film Quentin Tarantino  
 Sumber: IMDB (Diakses pada 24/01/2022)

- **Percakapan yang Memorable (Reservoir Dogs, Pulp Fiction, Django Unchained, Kill Bill, Inglourious Basterds)**

Sebagai seorang sutradara, Quentin Tarantino terkenal dengan dua hal yaitu kekerasan dan dialog yang tajam, Tarantino terkenal akan keahliannya dalam memoles dialog di filmnya, ketika para karakter berbicara tentang hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan inti film. Bahkan Tarantino menyebut *Pulp Fiction* dan *Jackie Brown* sendiri film nongkrong, dimana karakternya hanya nongkrong saja. Kerap kali *Scene* tidak ada hubungannya sama sekali dengan plot, tetapi menceritakan banyak hal tentang film itu sendiri dan memperkenalkan karakter yang ada di dalamnya. Walaupun adegan terkesan bertele-tele tetapi Tarantino tetap mengemasnya dengan keren dan sepenuhnya selaras dengan filmnya.

- **Tarian yang Ikonik (Reservoir Dogs, Pulp Fiction)**

Karya film Tarantino tidak dapat dilepaskan dari musik, *soundtrack* di film hasil karyanya selalu mengagumkan. Tarantino paham betul bagaimana menempatkan lagu yang ada di setiap adegan yang ditampilkan, sehingga berhasil memberikan adegan yang menarik, ikonik, dan *memorable* bagi penonton. Tarantino mengatakan, “Ketika Anda mengambil lagu dan menempatkannya dalam urutan

yang benar dalam film, itu akan menjadi hal yang sinematik yang dapat Anda lakukan (Whatley 2021)”. Tarantino tidak dapat lepas dari musik, musik tidak dapat lepas dari tarian. Di sepanjang filmografi Tarantino terdapat banyak adegan ikonik yang diiringi oleh musik di antaranya adalah *scene* tarian di film Pulp Fiction dan Reservoir Dogs.

## 1. Pulp Fiction

Diisi dengan lagu-lagu yang luar biasa, Pulp Fiction dapat dibilang film Tarantino dengan *soundtrack* terbaik. Begitupun dengan adegannya, di dalam Pulp Fiction bertebaran adegan-adegan yang ikonik, terutama adegan tarian antara Mia Wallace dan Vincent Vega disebuah *restaurant*.



Gambar II.16 Adegan tarian ikonik di film Pulp Fiction  
Sumber: IMDB (Diakses pada 24/01/2022)

## 2. Reservoir Dogs

Momen yang paling ikonik dan *memorable* dari film Reservoir Dogs adalah adegan penyiksaan yang sadis yang dilakukan oleh karakter psikopat Mr. Blonde yang diiringi oleh lagu dari Stealers Wheels yang berjudul Stuck in The Middle with You. Ketika kru yang lain meninggalkan Mr. Blonde dengan sandra polisi yang Mr. Blonde culik, Mr. Blonde mengeluarkan pisau cukur dan mengancam untuk menyiksa sang polisi. Diawali dengan Mr. Blonde menyalakan radio dan mengalihkan stasiun ke K-Billy's Super Sounds of the 70s. Lagu Stuck in The Middle with You sedang diputar dan Mr. Blonde mulai menari-nari di sekitar ruangan sambil melancarkan aksinya dengan menebas wajah dan memotong telinga sang polisi.



Gambar II.17 Adegan tarian ikonik di film *Reservoir Dogs*  
 Sumber: IMDB (Diakses pada 24/01/2022)

- ***Trunk Shot* yang Ikonik (Reservoir Dogs, Pul Fiction, Kill Bill)**

*Trunk shot* adalah sudut kamera yang digunakan ketika satu atau lebih karakter perlu mengambil sesuatu atau seseorang dari bagasi mobil (Sciretta 2010). Sudut kamera ini identik dengan karya film dari Quentin Tarantino, meskipun Tarantino tidak menciptakannya, namun Tarantino berhasil mempopulerkan *trunk shot* yang ditampilkan di film *Reservoir Dogs*, *Pulp Fiction*, dan *Kill Bill*. Bill Chambers jurnalis dari Film Freak Central mengatakan bahwa, kamera Tarantino memiliki insting (Chambers 2002).



Gambar II.18 Pengambilan gambar *Trunk Shot* yang ikonik  
 Sumber: <https://twitter.com/oneperfectshot> (Diakses pada 24/01/2022)

## 6. Ketertarikan Quentin Tarantino terhadap Kaki Wanita

Di filmnya Tarantino memiliki sebuah penanda dan ciri khas yang langsung mengidentifikasi bahwa film tersebut adalah karyanya. Mulai dari penuh dengan adegan kekerasan brutal penuh darah, cara dia membingkai cerita dan dialog, kostum dan karakter yang ikonik sampai hal yang kerap dianggap konyol oleh penggemar dan rekan-rekannya yaitu Tarantino sering kali menampilkan adegan kaki Wanita di filmnya. Hal itu menggambarkan bahwa Tarantino mempunyai obsesi tersendiri terhadap kaki seorang wanita.

Namun Tarantino tidak menganggap serius tuduhan dan candaan orang-orang tentang dugaan tersebut. Di saat wawancaranya dengan GQ Magazine, Tarantino mengatakan, “Saya tidak menganggap hal itu serius, ada banyak kaki di banyak film karya para sutradara selain saya. Contohnya Luis Bunuel yang mendefinisikan fetishisme kaki di filmnya, dan juga sutradara Hitchcock dan Sofia Coppola. Saya mengambil banyak gambar kaki hanya karena menurut saya itu *shot* yang bagus (Phipps 2021)”.



Gambar II.19 Kompilasi Adegan Kaki Wanita  
Sumber: IMDB (Diakses pada 24/01/2022)

### II.3.2. Media Informasi Sebelumnya Terkait Karir Quentin Tarantino

Perkembangan zaman dan teknologi selalu diiringi dengan perubahan kebiasaan dari masyarakat. Tidak terkecuali dengan apa yang terjadi dengan industri buku,

pada mulanya buku diproduksi dan dijual dalam versi cetak, kini seiring perkembangan dunia *digital* hadir buku dalam versi elektronik atau biasa disebut *ebook*. Di Indonesia sendiri perkembangan tren buku elektronik (*e-book*) cukup dinamis, namun *e-book* masih dianggap hanya sebagai pengganti disaat masyarakat tidak dapat memperoleh buku fisiknya. Alasan buku fisik masih menjadi primadona juga didasari oleh banyak faktor, seperti dengan buku versi cetak pembaca dapat memiliki secara fisik buku tersebut, dapat merasakan sensasi membalikan kertas, dapat lebih fokus karena mata tidak cepat lelah, dan lainnya (Madjid 2020).

Berdasarkan hasil pencarian perancang, mengenai media informasi sebelumnya terkait karir Quentin Tarantino, masih sangat minim. Buku yang membahas tentang Quentin Tarantino, didominasi dengan buku keluaran dari luar negeri dan berbahasa Inggris, sehingga buku yang membahas tentang Quentin Tarantino dalam bahasa Indonesia sangat sulit ditemukan. Perancang pun tidak dapat menemukan buku yang membahas tentang Quentin Tarantino di toko buku besar seperti Gramedia. Media informasi yang sudah ada pun belum ada yang mengemas buku dengan hasil akhir buku ilustrasi, buku yang diproduksi pun kebanyakan berisikan dipenuhi oleh tulisan dibanding gambar, sehingga gaya penyampaian buku terkesan kaku dan terkesan monoton.



Gambar II.20 Buku yang Membahas Tentang Quentin tarantino di Internet  
 Sumber: IMDB (Diakses pada 24/01/2022)

Dengan kurangnya media informasi terkait karir Quentin Tarantino, sekaligus hanya tersedia buku cetakan keluaran luar negeri yang berbahasa Inggris dan itupun

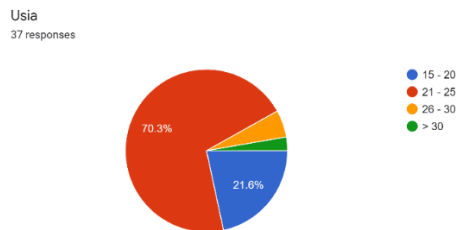


dipenuhi oleh tulisan, menyebabkan masyarakat di Indonesia sulit untuk membaca media informasi tersebut. Sehingga sosok dan karya dari Quentin Tarantino masih kurang dikenali dan diminati banyak masyarakat umum.

### II.3.3 Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini kuesioner disebarluaskan melalui media *online* yaitu *Google Form* sebagai medianya. Kuesioner yang disebarluaskan mendapatkan 37 responden. Berikut merupakan hasil kuesioner yang didapat:

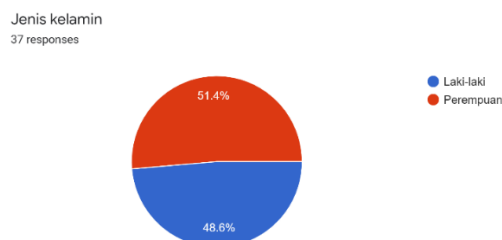
#### 1. Usia



Gambar II.21 Usia Responden  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Mayoritas responden berusia 21-25 tahun dengan persentase yaitu 70,3% lalu responden berusia 15-20 tahun, 5,4% berusia 26-30 tahun, dan 2,7% berusia 30 tahun.

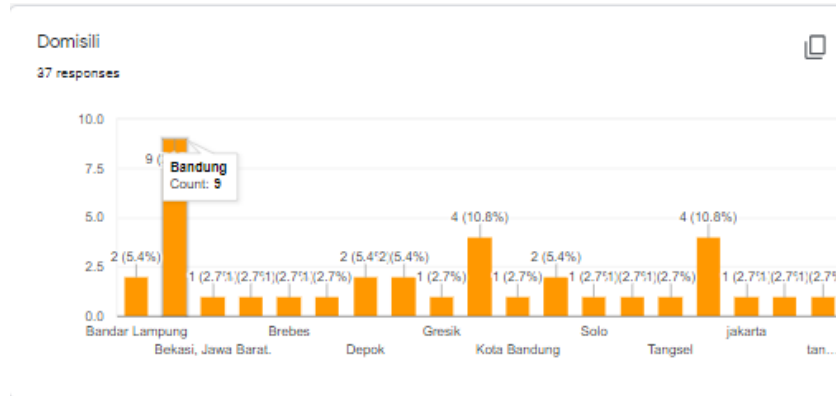
#### 2. Jenis Kelamin



Gambar II.22 Jenis Kelamin Responden  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Responden berjenis perempuan 51,4%, sedikit lebih banyak dari pada responden laki-laki yang memiliki persentase 48,6%.

### 3. Domisili



Gambar II.23 Domisili para Responden  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Mayoritas Responden kuesioner berasal dari Bandung Raya dengan presentase 24,3%, urutan kedua diisi oleh responden dari Yogyakarta dan Jakarta sebanyak 10,8%, dan yang lainnya disusul dari berbagai kota diantaranya Bandar Lampung, Depok, Garut, dan Semarang.

### 4. Apa anda termasuk seseorang yang gemar menonton film?



Gambar II.24 Hasil Jawaban Responden  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Hasil jawaban pertama, 73% responden menjawab bahwa responden gemar menonton film dan 27% menjawab mungkin gemar menonton film.

## 5. Menurut anda, hal apa saja yang membuat sebuah karya suatu film menjadi khas, ikonik dan memorable?

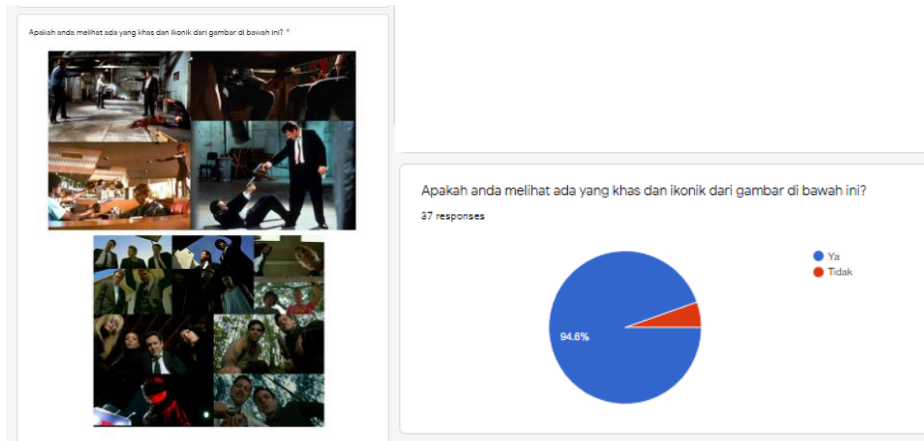
The figure displays four screenshots of survey responses to the question: "Menurut anda, hal apa saja yang membuat sebuah karya suatu film menjadi khas, ikonik dan memorable?". Each screenshot shows a list of responses from 27 respondents.

- Top Left Screenshot:**
  - Alur cerita
  - Pemain yang bagus, alur cerita yang menarik, easter egg yang ada disuatu film dan teori teori tersebutnya!
  - plot, karakter/tokoh, cinematography
  - Jalan cerita, pembawaan pemeran, sound effect
  - Alur cerita, tokoh yg bermain difilm tersebut dan Klimaks nya yang on point.
  - Alur cerita, aktor/aktris pemerannya
  - membuat suatu scene atau movement yang sama di dalam film yang berbeda dengan sutradara yang sama
  - Visual dan ceritanya harus bermakna
- Top Right Screenshot:**
  - cerita, adegan, pemeran dan color grading
  - Sudut pandang cerita, pengambilan gambar dan pesan
  - sesuatu karakter yang memiliki ciri khas, cerita yang tidak biasa, dan memiliki adegan dimana orang bisa mengingat bagian pada film tersebut
  - Pesan yang terkandung (dapat membuat sudeus mempelajari sesuatu yang baru dan membawa nilai tersebut seumur hidupnya), tone warna yang digunakan (eye-pleasing, terutama di kalangan masyarakat yang sadar visual), serta character development dan backstory karakter utama (relatable, close to heart) yang memancing empati audience sehingga seasiin terbawa masuk ke dalam layar film yang sedang ditonton karena terdapat emotional engagement di dalamnya.
  - Aktng / lita kata dari film
  - Pembawaan Karakter Terbaik, Scene Terbaik
  - Dialog yang khas
- Bottom Left Screenshot:**
  - Storytelling, cinematography, actor/actress, music.
  - alur cerita, sinematografi, sound
  - Karakter, Jalan Cerita
  - Scene yang menawan dan membuat teingat di memori ingatan. Serta tokoh dalam film tersebut
  - Alur, plot, karakter
  - Tokohnya
  - Alur cerita, tokoh
  - scene, theme song/sound track, character, famous movie line
  - Tingkah laku dari masing masing tokoh, dan suasana yang ada pada film
- Bottom Right Screenshot:**
  - Alur cerita dan unsur Estetika
  - Alur cerita, aktng aktor/aktris, karakter
  - Pengemasan film yang tidak bertele, dan sudah menentukan dari awal cirikhas nya.
  - Script, twist, dan pemeran.
  - Dilihat dari visual punya sinematografi, color palette yang epic, dan dari story punya karakter/pemeran utama yang unik
  - Karakter pemain, tema
  - Mungkin film yg relate dengan sebagian orang bisa sangat membekas, begitupun aktor aktor yang berperan juga sangat penting apalagi asa aktor fav juga backsound, lalu biasanya direktor juga selalu memasukkan adegan yang mirip disetiap film yang ia buat.
  - action nya

Gambar II.25 Hasil Jawaban Responden  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Dari pertanyaan di atas yaitu hal apa saja yang membuat sebuah karya suatu film menjadi khas, ikonik dan *memorable*, mayoritas responden menjawab adegan, tokoh karakter yang ikonik, alur cerita, aktor dan aktris, pesan moral, sinematografi, *soundtrack*, dan ciri khas dari sutradaranya.

## 6. Apakah anda melihat ada yang khas dan ikonik dari gambar di bawah ini?



Gambar II.26 Hasil Jawaban Responden  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Sebanyak 94,6% responden menjawab ya, terhadap pertanyaan diatas dan hanya 5,4% yang menjawab tidak. Sehingga dapat disimpulkan responden melihat adegan-adegan dari karya Quentin Tarantino yang perancang tampilan diatas sebagai adegan yang ikonik.

## 7. Apa yang anda rasakan saat menonton film yang banyak terdapat banyak unsur kekerasan di dalamnya?



Gambar II.27 Hasil Jawaban Responden  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Mayoritas responden dapat dibilang tidak merasa tertangu dan menikmati film yang banyak mengandung unsur kekerasan di dalamnya jika dilihat dari hasil

jawaban di atas. Dapat dilihat 56,8 % menjawab memicu adrenalin, 13,5% menjawab biasa saja, dan lainnya menjawab tergantung. Hanya sebesar 13,5% yang menjawab kurang nyaman.

**8. Menurut anda, apakah film yang mengandung banyak kekerasan di dalamnya, dapat membuat perilaku orang-orang yang menontonnya menjadi buruk dan cenderung selalu berakhir negatif di kehidupan nyata?**

Menurut anda, apakah film yang mengandung banyak kekerasan di dalamnya, dapat membuat perilaku orang-orang yang menontonnya menjadi buruk dan cenderung selalu berakhir negatif di kehidupan nyata?

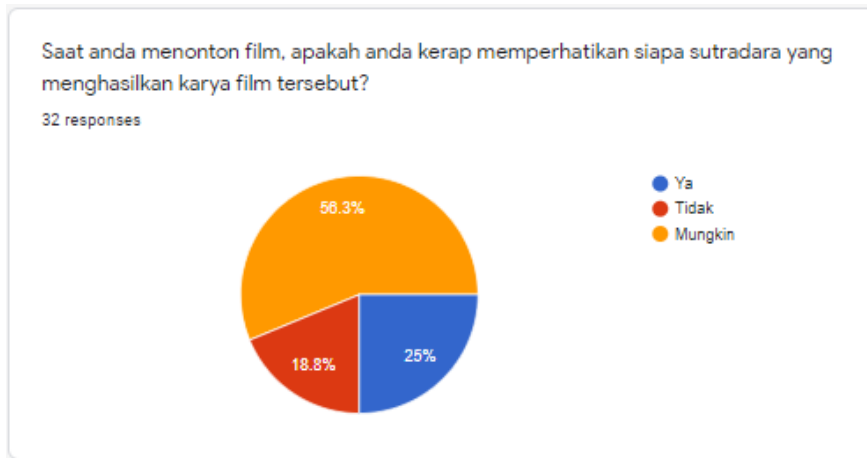
37 responses

- Tidak
- Tidak selalu
- tidak
- Bisa jadi tergantung setiap orang
- bisa jadi
- Tidak juga, justru malah kita diajarkan utk tidak berperilaku seperti itu. ada hikmah nya kok, jadi saat kita dihadapi disuatu hal yg harus membela diri, setidaknya kita paham harus bgaimana
- tentu tidak
- Tergantung persepsi tiap masing" orang
- Tidak

Gambar II.28 Hasil Jawaban Responden  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Dari pertanyaan apakah film yang mengandung banyak kekerasan di dalamnya, dapat membuat perilaku orang-orang yang menontonnya menjadi buruk dan cenderung selalu berakhir negatif di kehidupan nyata, mayoritas responden menjawab tidak dan yang lainnya menjawab mungkin dan bisa jadi.

**9. Saat anda menonton film, apakah anda kerap memperhatikan siapa sutradara yang menghasilkan karya film tersebut?**



Gambar II.29 Hasil Jawaban Responden  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Rata-rata para responden kurang memperhatikan siapa sutradara pembuat karya film yang responden tonton. Dapat dilihat di dalam grafik hanya sebesar 25% yang menjawab ya dan sebanyak 56,3% menjawab mungkin, 18,8% menjawab tidak.

**10. Apakah anda mengetahui siapa itu sutradara Quentin Tarantino?**



Gambar II.30 Hasil Jawaban Responden  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Hasil jawaban responden dari pertanyaan di atas adalah rata rata responden kurang tahu siapa itu Quentin Tarantino dapat dilihat dari jumlah presentase

sebanyak 45.9% yang menjawab ya, lalu sisanya yaitu 35,1% dan 18,9% menjawab pernah dengar dan tidak.

### 11. Jika “Ya” film-film karya Quentin Tarantino apa saja yang sudah anda tonton?

Jika "Ya" film-film karya Quentin Tarantino apa saja yang sudah anda tonton?  
37 responses

- Semuanya sudah saya tonton, kecuali death proof
- Semua filmografi yang pernah quentin lakukan tetapi favorit saya antara lain inglorious bastards atau reservoir dogs atau kill bill atau pulp fiction.
- Once upon a time in Hollywood, Django Unchained
- Pulp fiction, once upon a time in hollywood, kill bill, reservoir dogs
- Pulp fiction
- Once upon time in hollywood
- once upon a time in Hollywood, pulp fiction, inglorious basterds, kill bill
- Jackie brown, The hateful eight dan pulp fiction
- Dasarunir None

Gambar II.31 Hasil Jawaban Responden  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Bagi responden yang menjawab ya di dalam pertanyaan sebelumnya, rata-rata responden pernah menonton karya Quentin Tarantino diantaranya Pulp Fiction, Django Unchained, Inglourious Basterds, Kill Bill, Reservoir Dogs, dan Once Upon a Time in Hollywood.

### 12. Jika “Ya” Adegan dari film-film karya Quentin Tarantino yang paling ikonik dan memorable menurut anda? (boleh menjawab lebih dari satu)

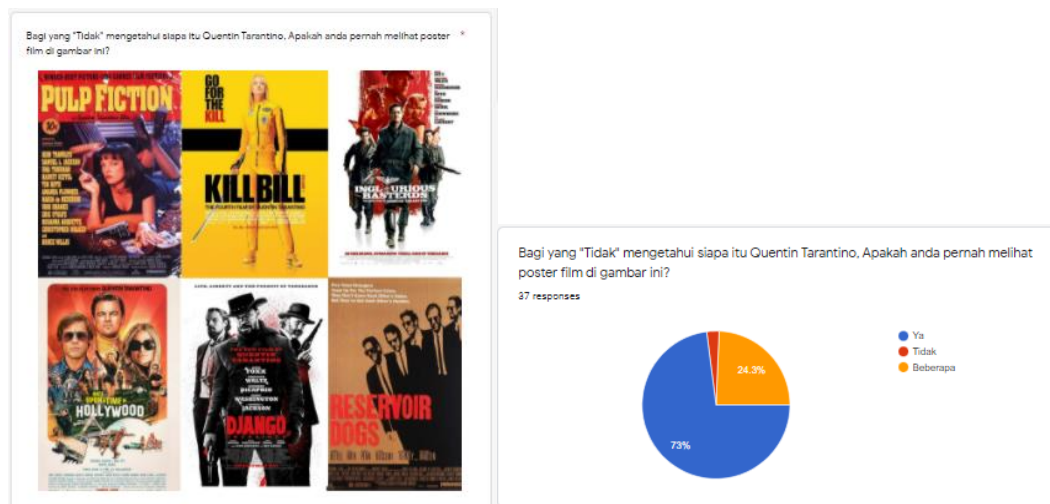
Jika "Ya" Adegan dari film-film karya Quentin Tarantino yang paling ikonik dan memorable menurut anda? (boleh menjawab lebih dari satu)  
37 responses

- pertarungan terakhir di kill bill.
- aduh aku udah lupa
- Menari di restoran bersama kekasih di film pulp fiction
- Pesan di film django Unchained tentang perbudakan kulit hitam
- tidak tahu
- pulp fiction
- Adegan ketika mereka berdansa sambil diiringi lagu Chuck Berry berjudul You Never Can Tell (pada film pulp fiction)
- The Hateful Eight, Reservoir Dogs
- ...I just remember Uma Thurman being hot while doing bad stuff. Saya sebagai penonton tdk bisa menghenci sebuah karakter meski sava tahu perbuatan mereka immoral .A.

Gambar II.32 Hasil Jawaban Responden  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Hasil jawaban dari para responden dari pertanyaan di atas, adegan ikonik dari Quentin Tarantino yang ikonik dan *memorable* rata-rata responden menjawab adegan tarian di Pulp Fiction merupakan adegan yang paling ikonik dan *memorable* dari karya film Quentin Tarantino.

### 13. Bagi yang "Tidak" mengetahui siapa itu Quentin Tarantino, Apakah anda pernah melihat poster film di gambar ini?

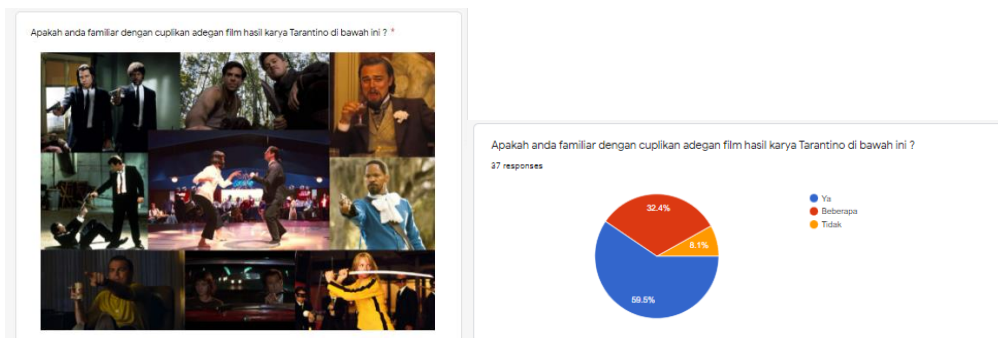


Gambar II.33 Hasil Jawaban Responden  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Dari hasil pertanyaan di atas, rata-rata responden yang tidak mengetahui siapa itu Quentin Tarantino mengetahui dan pernah melihat poster hasil karyanya. Dapat dilihat sebanyak 73% menjawab ya, 24,3% menjawab beberapa dan 2,7% menjawab tidak.



**14. Apakah anda familiar dengan cuplikan adegan film hasil karya Tarantino di bawah ini ?**



Gambar II.34 Hasil Jawaban Responden  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Sebanyak 59,5% responden menjawab familiar terhadap cuplikan adegan yang perancang tampilkan di dalam pertanyaan di atas. Kemudian, sebanyak 32,4% menjawab beberapa dan 8,1% menjawab tidak familiar.

**15. Bagi yang tidak mengetahui siapa itu Quentin Tarantino, apakah setelah anda melihat gambar di atas anda jadi mengetahui hasil karya-karya nya?**



Gambar II.35 Hasil Jawaban Responden  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Dapat disimpulkan dari pertanyaan di atas dan respon dari para responder bahwa, setelah proses pengisian kuesioner yang perancang berikan para responder dapat mengenal siapa itu Quentin Tarantino dan mengetahui hasil karya-karyanya.

## II.4 Resume

Berdasarkan dari hasil analisis di atas mulai dari pencarian dan pengumpulan data melalui proses studi literatur, dan kuesioner, dan meriset media Informasi sebelumnya. Terkait karir Quentin Tarantino, maka perancang dapat menyimpulkan bahwa film garapan Quentin Tarantino kaya akan unsur ikonik bukan tanpa penyebab, melainkan banyak alasan mengapa karya-karyanya banyak mendapat pujian dan penghargaan dari masyarakat.

Namun seperti di lihat dari pencarian data melalui studi literatur, selama karirnya sebagai sutradara Tarantino tidak selalu mendapat pujian, Tarantino juga kerap mendapatkan kritikan mengenai akan banyaknya unsur kekerasan yang brutal di filmnya. Tarantino selalu identik dengan kebrutalan penuh darah di setiap karyanya. Tarantino memandang bioskop dan kehidupan nyata sebagai entitas yang benar benar terpisah dan berbeda. Namun dibalik semua kritikan itu, *scene* kekerasan di film Tarantino yang ikonik dan estetik membuatnya mudah diingat dan tertanam di kepala para penonton yang menyaksikan filmnya.

Masalah tersebut didukung dengan hasil kuesioner yang dilakukan oleh perancang yaitu, dari pertanyaan apakah film yang mengandung banyak kekerasan di dalamnya, dapat membuat perilaku orang-orang yang menontonnya menjadi buruk dan cenderung selalu berakhir negatif di kehidupan nyata, mayoritas responden menjawab tidak dan yang lainnya menjawab mungkin dan bisa jadi. Rata-rata para responden berpendapat bahwa semua itu tergantung pada pribadi dan pemikiran masing-masing dari para penonton yang mencerna film tersebut. Dan juga di setiap karya film terdapat peraturan, panduan dan batasan umur bagi setiap individu yang menontonnya. Maka dari itu, jika film yang banyak memiliki unsur kekerasan di dalamnya namun itu dipertontonkan kepada orang yang normal, baik pikiran, jasmani dan rohani, seharusnya itu akan baik-baik saja. Berdasarkan dari proses kuesioner yang dilakukan, perancang banyak mendapat kecocokan antara hasil kuesioner dan juga studi literatur hasil dari pencarian data dan pengamatan yang dilakukan perancang. Tetapi masih banyak responden yang hanya mengetahui film-filmnya saja, namun tidak mengenal siapa sosok

sutradara dibalik film Pulp Fiction, Reservoir Dogs, Kill Bill, Inglourious Basterds, dan Django unchained adalah hasil karya dari Quentin Tarantino.

Hal itu dapat dilihat dari minimnya media informasi yang membahas tentang Quentin Tarantino di Indonesia. Dengan kurangnya media informasi terkait Quentin Tarantino, sekaligus hanya tersedia buku cetakan keluaran luar negeri yang berbahasa inggris dan itupun dipenuhi oleh tulisan, menyebabkan masyarakat di indonesia untuk membaca media informasi tersebut. Sehingga sosok dan karya dari Quentin Tarantino masih kurang dikenali dan diminati banyak masyarakat umum.

## **II.5 Solusi Perancangan**

Dari hasil pemaparan di atas diperlukan sebuah upaya untuk menginformasikan mengenai sosok yang bisa dijadikan inspirasi dan juga referensi bagi masyarakat, terutama kepada kalangan masyarakat yang tertarik akan dunia kreatif . Maka dari itu, Quentin Tarantino dapat menjadi salah satu sosok yang dapat dijadikan sebagai inspirasi dan referensi, dilihat dari perjalanan karirnya, karya-karyanya dan dari cara dia berkarya itu sendiri. Maka dari itu perancang bertujuan merancang media informasi yang berisikan kisah karir dan unsur-unsur ikonik dalam filmografi Quentin Tarantino yang dapat menjadi informasi dan sumber inspirasi bagi para masyarakat yang tertarik akan dunia kreatif.